

BAB II

DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN

II.1 Sejarah Kota Yogyakarta

Kota Yogyakarta berdiri tidak lepas dari Perjanjian Gianti pada tanggal 13 Februari 1755. Di dalam perjanjian tersebut membagi Mataram menjadi dua wilayah yang setengahnya masih menjadi hak Keraton Surakarta dan setengahnya lagi menjadi hak Pangeran Mangkubumi. Pangeran Mangkubumi berganti nama menjadi Hamengku Buwono (HB) I setelah perjanjian pembagian daerah. Hamengku Buwono (HB) I menetapkan bahwa Daerah Mataram yang ada di dalam kekuasaannya diberi nama Ngayogyakarta Hadiningrat dan beribukota di Ngayogyakarta mulai tanggal 13 Maret 1755.

Sebelum Keraton berdiri, Hamengku Buwono I menempati Pesanggrahan Ambarketawang, Gamping, Hamengku Buwono I resmi menempati pesanggrahan pada tanggal 9 Oktober 1755. Setahun kemudian Hamengku Buwono I memasuki istana baru yang ada di lokasi Keraton saat ini, di mana masuk wilayah Kota Yogyakarta. Perpindahan dari Pesanggrahan Ambarketawang ke Keraton Ngayogyakarta berlangsung pada 7 Oktober 1756 ditanggal inilah yang akhirnya ditetapkan sebagai hari ulang tahun Kota Yogyakarta.

Pada saat membangun kawasan perkotaan, Hamengku Buwono I menerapkan konsep caturgatra yang dimana Keraton sebagai pusat pemerintahan, masjid sebagai pusat keagamaan, pasar sebagai pusat perdagangan, dan alun – alun sebagai ruang publik.

II.2 Wilayah Kota Yogyakarta

Kota Yogyakarta berkedudukan sebagai ibukota Propinsi DIY dan merupakan satu – satunya daerah tingkat II yang berstatus Kota di samping 4 daerah tingkat II lainnya yang berstatus Kabupaten.

Kota Yogyakarta terletak ditengah – tengah Propinsi DIY, batas – batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah utara : Kabupaten Sleman
- Sebelah timur : Kabupaten Bantul & Sleman
- Sebelah selatan : Kabupaten Bantul
- Sebelah barat : Kabupaten Bantul & Sleman

Wilayah Kota Yogyakarta terbentang antara $110^{\circ} 24' 19''$ sampai $110^{\circ} 28' 53''$ Bujur Timur dan $7^{\circ} 15' 24''$ sampai $7^{\circ} 49' 26''$ Lintang Selatan dengan ketinggian rata – rata 114 m di atas permukaan laut.

II.3 Luas Wilayah

Kota Yogyakarta memiliki luas wilayah tersempit dibandingkan dengan daerah tingkat II lainnya, yaitu 32,5 km² yang berarti 1,025% dari luas wilayah Propinsi DIY. Dengan luas 3.250 hektar tersebut terbagi menjadi 14 Kecamatan, 45 Kelurahan, 617 RW, dan 2.531 RT, serta dihuni oleh 410.262 jiwa. *Data kependudukan diakses dari <http://kependudukan.jogjaprovo.go.id> pada 18 Desember 2017.*

II.4 Tipe Tanah

Kondisi tanah Kota Yogyakarta cukup subur dan memungkinkan ditanami berbagai tanaman pertanian maupun perdagangan, karena letaknya yang berada di dataran lereng gunung Merapi yang di mana garis besarnya mengandung tanah regosol atau tanah vulkanis muda yang sejalan dengan perkembangan Perkotaan dan Pemukiman yang mulai pesat.

II.5 Iklim

Tipe iklim “AM dan AW” yang di mana curah hujan rata – rata 2.012 mm/thn dengan 119 hari hujan, suhu rata – rata 27,2°C dan kelembaban rata – rata 24,7%. Angin pada umumnya bertiup angin muson dan pada musim hujan bertiup angin barat daya dengan arah 220° bersifat basah dan mendatangkan hujan, pada musim kemarau bertiup angin muson tenggara yang agak kering dengan arah ± 90° - 140° dengan rata – rata kecepatan 5-16 knot/jam.

II.6 Demografi

Pertambahan penduduk Kota dari tahun ke tahun mengalami peningkatan atau penurunan, pada akhir Juni tahun 2000 tercatat penduduk Kota Yogyakarta sebanyak 493.903 jiwa dengan tingkat kepadatan rata – rata 15.197/km² kemudian pada tahun 2017 tercatat ada 410.262 jiwa. Angka harapan hidup penduduk Kota Yogyakarta menurut jenis kelamin, laki – laki usia 72,25 tahun dan perempuan usia 76,31 tahun.

II.7 Keadaan Alam Kota Yogyakarta

Secara garis besar Kota Yogyakarta merupakan dataran rendah di mana dari barat ke timur relatif datar dan dari utara ke selatan memiliki kemiringan ± 1 derajat, serta terdapat 3 (tiga) sungai yang melintas Kota Yogyakarta, yaitu:

- Sebelah timur adalah Sungai Gajah Wong
- Bagian tengah adalah Sungai Code
- Sebelah barat adalah Sungai Winongo

II.8 Profile Lokasi Survey

Rumah Sakit Yogyakarta didirikan di atas tanah seluas lebih dari 27.000 m² dengan luas bangunan lebih dari 15.000 m² cukup luas untuk menerapkan konsep keindahan dan kenyamanan. Sebagai Rumah Sakit modern, Rumah Sakit Yogyakarta dilengkapi dengan peralatan medis canggih dan terkini serta berbagai layanan unggulan antara lain; pelayanan klinik eksekutif yang berorientasi pada kebutuhan pelanggan dengan mengedepankan kenyamanan, kecepatan, dan kepastian, pelayanan klinik gigi yang dilengkapi dengan dokter spesialis orthodontisi yang ramah, kemudian ada juga pelayanan kulit dan kosmetik di klinik kulit yang akan membantu pasien tampil lebih percaya diri. Klinik dilengkapi dengan peralatan yang canggih dan dilayani oleh dokter spesialis yang sudah mendapatkan pelatihan di Australia. Layanan unggulan lainnya adalah klinik tumbuh kembang anak dan layanan pemeriksaan endoskopi untuk mendukung pelayanan kesehatan yang prima dan paripurna.

Jumlah SDM Pejabat Struktural ada 19 orang. Staff Medis ada 56 orang, Keperawatan dan Bidan ada 260 orang, Kesehatan Lain ada 114 orang,

Fungsional Umum ada 197 orang dan keseluruhan SDM Rumah Sakit Yogyakarta ada 646 orang. Kamar perawatan dan poliklinik yang lengkap dan modern memberikan kenyamanan dan keamanan tersendiri bagi penyembuhan pasien. Untuk menjamin ketersediaan, kualitas, akurasi obat dan pelayanan yang cepat, layanan transaksi pembayaran dan Farmasi Rumah Sakit Yogya dikelola dengan menggunakan sistem komputerisasi terintegrasi. Selain dukungan fasilitas tersebut di atas, dalam memberikan jaminan mutu layanan kesehatan dan keselamatan pasien, Rumah Sakit Yogya menerapkan Program Keselamatan Pasien.

Rumah Sakit Yogya juga telah memperoleh pengakuan jaminan mutu layanan kesehatan atau Akreditasi dari Kementerian Kesehatan RI untuk 2007 dengan standar penilaian 12 pelayanan. Saat ini sudah lulus sudah lulus paripurna dengan standar penilaian KARS versi taun 2012. Pada perkembangannya, pada tahun 2014 status Rumah Sakit Yogya berubah menjadi Rumah Sakit tipe B pendidikan berdasarkan Kepmenkes Nomor HK.02.03/1/0233/201. Kemudian di tahun 2017, Rumah Sakit Yogya sudah menjadi Rumah Sakit rujukan regional.

II. 9 Visi dan Misi

Visi RSUD Yogyakarta adalah sebagai berikut:

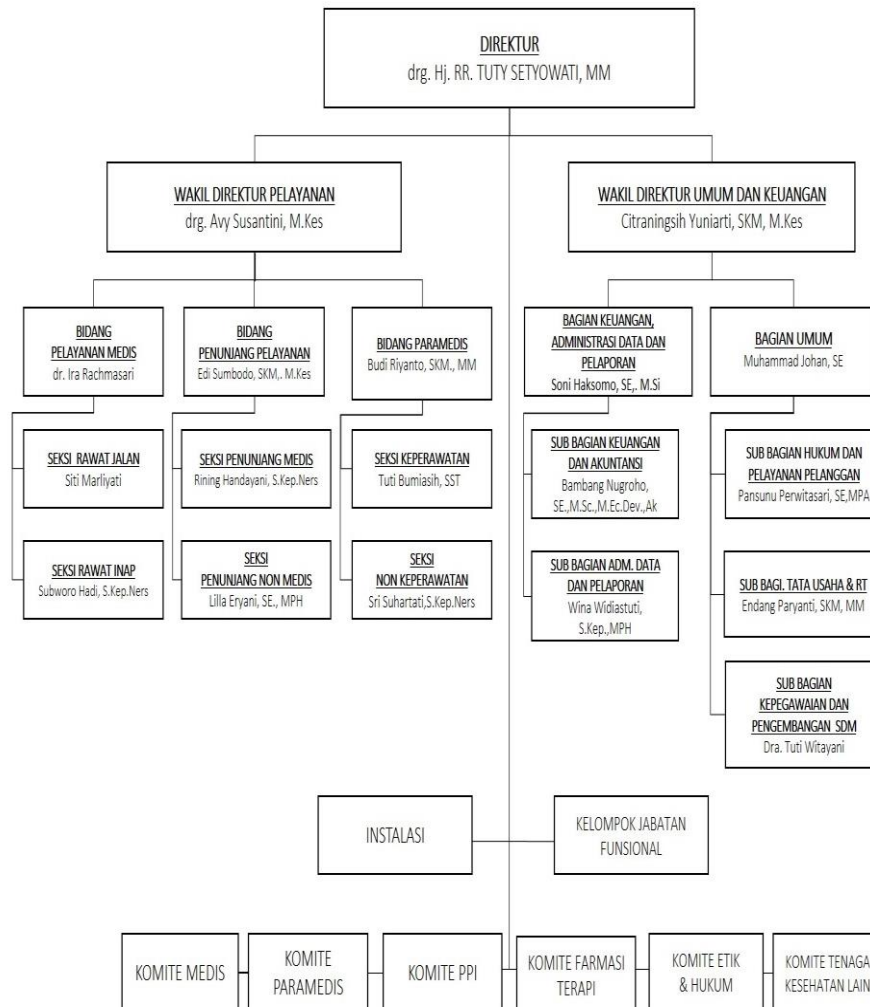
“Terwujudnya Pelayanan Prima dan Menjadi Pilihan Utama Masyarakat”

Misi RSUD Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan pelayanan dengan standar profesi tertinggi berbasis keselamatan pasien sesuai dengan kebutuhan dan harapan pelanggan;

2. Meningkatkan kompetensi dan kinerja pegawai secara berkesinambungan;
3. Mewujudkan Rumah Sakit Pendidikan, wahana penelitian, pelatihan dan pengembangan;
4. Membangun sistem informasi dan manajemen Rumah Sakit yang handal;
5. Mewujudkan manajemen yang efektif dan efisien dalam iklim kerja yang terintegrasikan dan kondusif; dan
6. Ikut mewujudkan Yogyakarta sebagai kota berwawasan lingkungan sehat.

II. 10 Struktur Organisasi



gambar II.1 Bagan Struktur Organisasi
sumber: Website RSUD Yogyakarta